

KAMPUNG HIJAU BERBASIS EDUWISATA: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PANCORAN

Rossi Iskandar¹, Muhammad Iqbal², Fani Suzuda Pohan³, Damar Rangga Putra⁴

Universitas Trilogi ^{1,2,3,4}

rossiiskandar@trilogi.ac.id¹, iqbalkrish@trilogi.ac.id²,
fannysuzuda.pohan@trilogi.ac.id³, damar.rangga@trilogi.ac.id⁴

Abstrak:

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan dan mengakrabkan kembali hubungan manusia dengan alam sekitarnya di balut dengan seni dan keindahan gambar visualisasi yang mempunyai nilai filosofis serta pengetahuan bagi masyarakat. Lokasi pengabdian dilaksanakan di RW 04 Pancoran terletak di jantung ibu kota. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan partisipasi masyarakat dalam satu lingkup sosial atau komunitas untuk membuat aksi perubahan ke arah yang lebih baik. Hasil dari kegiatan pengabdian ini terciptanya kampung wisata berbasis eduwisata. Konsepnya adalah menciptakan perkampungan di kota yang mengusung konsep kampung hijau dengan mengintegrasikan kawasan yang dihiasi dengan mural sebagai penghias atau medium edukasinya, dan *green house* sebagai ikon dan sarana edukasi bagi masyarakat.

Kata Kunci: Kampung hijau, eduwisata

Abstract:

The purpose of this community service is to develop and re-familiarize human relations with the surrounding nature wrapped in art and the beauty of visualization images that have philosophical values and knowledge for the community. the location of the service was carried out in RW 04 Pancoran located in the heart of the capital city. The method used is a community participation approach in a social or community sphere to make change actions for the better. The results of this service activity are the creation of an edutourism-based tourist village. The concept is to create a village in the city that carries the concept of a green village by integrating educational areas with murals as decoration or educational media, and green houses as icons and facilities for the community.

Keywords: Green village, edutourism

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Berdasarkan hasil Data Administrasi Kependudukan hingga per Desember 2020, jumlah penduduk Indonesia saat ini sebanyak 271.349.889 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 134.229.988 jiwa perempuan dan 137.119.901 jiwa laki-laki. Isu peningkatan jumlah penduduk dan perubahan iklim global merupakan beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat yang perlu dicarikan solusinya khususnya dalam hal ketahanan pangan. Saat ini, diperkirakan 41% penduduk bertempat tinggal di perkotaan. Bahkan, menurut data dari Kementerian Kesehatan tahun 2015,

untuk wilayah Jawa dan Bali, jumlahnya telah mencapai kisaran 55%. Diperkirakan pada tahun 2035, 65% penduduk akan menghuni perkotaan, terutama di 16 kota besar di Indonesia.

Fenomena unik yang terjadi di perkotaan adalah bergesernya lahan secara besar-besaran. Beberapa kota di Indonesia telah mengembangkan program yang ramah terhadap lingkungan sebagai upaya menjaga keberlanjutan lingkungan (Pramudito, 2014; Priyanto, 2018). Kelurahan pancoran RW 04 merupakan masyarakat yang terletak di pusat kota. Berbagai aksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang dimulai

dari skala individu. seperti penanaman pohon rindang, tata cara berkebun dalam lahan sempit, dan mengembangkan program kampung hijau sebagai kampanye penghijauan lingkungan di kampung-kampung yang padat penduduk.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan dengan kelurahan pancoran sebagai mitra memberikan gambaran bahwa masyarakat perlu di dorong untuk lebih kreatif dan berinovasi dalam melihat peluang kedepan sehingga mampu meningkatkan nilai produktifitas bagi warga. Adapun kegiatan yang dilakukan masyarakat kelurahan pancoran yang terletak di pusat kota perlu dilakukannya pendampingan serta pembinaan dalam menciptakan kelestarian lingkungan. Untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan bukan hanya menjadi titik penentu kelestarian alam, tetapi memiliki esensi lain yang diantaranya adalah untuk mengakrabkan kembali hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Kampung hijau sebagai fokus dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat harus di dukung dengan kerjasama berbagai pihak serta pengembangannya. Kampung hijau merupakan sarana edukatif dalam menciptakan masyarakat yang produktif (Lailia, 2014; Riadi et al., 2020). Salah satu upaya dalam pengembangan kampung hijau yang melibatkan masyarakat adalah dengan melakukan rancangan wisata edukasi. Wisata edukasi merupakan perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, pengetahuan atau pengalaman belajar secara langsung kepada masyarakat (Devi et al., 2019).

Mencermati hal itu, melalui Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus

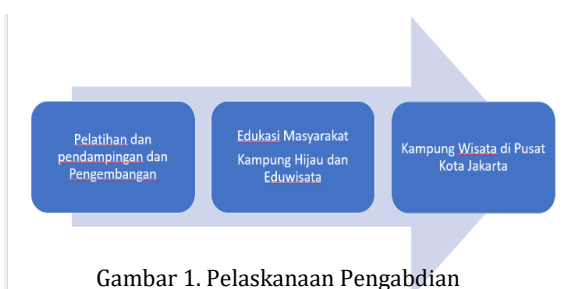
Merdeka Dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian PTS merupakan skema bantuan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dikelola dan dikembangkan oleh Sekretariat Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Maka permasalahan perkotaan perlu didorong melaksanakan kegiatan masyarakat yang lebih kreatif dan inovasi. Dalam konteks ini, Universitas Trilogi melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) mencoba mengembangkan kampung hijau berbasis eduwisata. Konsepnya adalah menciptakan perkampungan di kota yang mengusung konsep kampung hijau dengan mengintegrasikan kawasan yang dihiasi dengan mural sebagai penghias atau medium edukasinya, dan *green house* sebagai ikon dan sarana edukasi bagi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Pancoran RW 04 Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan. Tujuannya untuk mengembangkan dan mengakrabkan kembali hubungan manusia dengan alam sekitarnya di balut dengan seni dan keindahan gambar visualisasi yang mempunyai nilai filosofis serta pengetahuan bagi masyarakat. Pendekatan yang dilaksanakan ada-lah "*bottom-up*" dilakukan dengan cara partisipatif untuk melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi yang di teliti..

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kampung hijau berbasis eduwisata ini dilakukan dengan:

- a. Input
Survey lokasi dan berkoordinasi serta pengenalan dengan pemangku wilayah kelurahan Pancoran sebagai lokasi mitra menyangkut perizinan dan perencanaan kegiatan pengabdian. Selanjutnya melaksanakan kegiatan fokus group diskusi (FGD) dalam mengumpulkan informasi yang relevan sesuai kebutuhan.
- b. Proses
Dalam mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kampung hijau dan eduwisata maka dilakukan proses kegiatan pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat.
- c. Output
Terciptanya perkampungan di kota yang mengusung konsep kampung hijau dengan mengintegrasikan kawasan yang dihiasi dengan mural sebagai penghias atau medium edukasinya, dan green house sebagai ikon dan sarana edukasi bagi masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Pancoran RW 04 diantaranya adalah pembuatan *Green house* sebagai pusat laboratorium masyarakat RW 04 dan tempat edukasi pertanian yang memiliki esensi lain yang diantaranya adalah untuk mengakrabkan kembali hubungan manusia dengan alam

sekitarnya. Apalagi bagi daerah RW 04 yang terletak di jantung ibu kota, kegersangan seakan sangat identik dengan kehidupan masyarakatnya. Padahal, sejatinya manusia dan alam harus harus mempunyai hubungan timbal balik yang harmonis.



Gambar 2. *Green House* Sebagai Icon Kampung Hijau yang dijadikan pusat laboratorium bagi masyarakat.

Selanjutnya, dengan mengembangkan kampung hijau berbasis eduwisata mampu menciptakan perkampungan hijau yang mengintegrasikan kawasan RW04 dihiasi dengan mural sebagai penghias atau medium edukasinya, dan *green house* sebagai ikon dan sarana edukasi bagi masyarakat.



Gambar 3. Mural pendidikan

Pemberdayaan masyarakat melalui kampung hijau dan eduwisata dikelurahan pancoran berjalan dengan lancar. Berbagai pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk mendukung kemampuan pengetahuan masyarakat RW 04.

Kegiatan pendampingan dan pelatihan diawali dengan:

1. Pelatihan Fotografi dan Social Media

Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan praktik mengenai bagaimana masyarakat mampu mengembangkan gedit sebagai media atau alat dalam membuat konten kreator.

2. Pelatihan Manajemen Pemasaran Digital

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana manajemen dan tatakelola bisnis. Pelatihan dilaksanakan dengan memberikan pendampingan terkait pemasaran digital, manajemen desa wisata, strategi pemasaran melalui sosial media.

3. Pelatihan Edukasi Masyarakat Berbasis Keterampilan Hidup

Pelatihan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, para pemuda karang taruna dan siswa-siwi sekitar RW 04 Pancoran dalam mengembangkan bakat dan potensi. Selain itu diberikan juga pendampingan tentang pentingnya karakter.

4. Pelatihan Cara Budidaya Tanaman

Sebagai kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung tema Kampung Hijau maka dalam hal ini masyarakat diberikan pengetahuan dan praktik dalam memanfaatkan pekarangan rumah, lahan sempit menjadi ruang terbuka hijau dengan media tanaman hias dan jenis sayuran yang dibuat dalam hidroponik.

Selanjutnya, Dampak ekonomi yang diharapkan kedepan bagi

masyarakat RW 04 Pancoran adalah terjadinya kegiatan dan aktifitas bagi masyarakat dengan memanfaatkan lahan sempit menjadi ruang terbuka hijau. Selain itu, dampak sosial yang dirasakan masyarakat RW 04 pancoran adalah Mengurangi sampah, sampah-sampah organik dan limbah dapur rumah tangga dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Selain itu, wadah-wadah yang tidak terpakai, seperti botol bekas, ban mobil, pipa paralon, dan lain sebagainya dapat dimanfaatkan sebagai wadah tanaman. Kemudian mengurangi cemaran logam dan kimia. Selanjutnya Menambah nilai estika kota dengan berbagai tanaman yang memperindah tatanan kota dan akan meningkatkan nilai estetika kota. Serta memberikan pemasukan tambahan. Pertanian perkotaan yang dilakukan di rumah selain dapat mengurangi pengeluaran keluarga dalam hal pembelian bahan pangan, juga dapat menjadi mata pencaharian sampingan keluarga.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan bergesernya konversi lahan pertanian di perkotaan maka perlu didorong kegiatan masyarakat yang lebih kreatif dan inovasi. Dalam konteks ini, kita mencoba mengembangkan kampung wisata berbasis eduwisata. Konsepnya adalah menciptakan perkampungan di kota yang mengusung konsep kampung hijau dengan mengintegrasikan kawasan yang dihiasi dengan mural sebagai penghias atau medium edukasinya, dan green house sebagai ikon dan sarana edukasi bagi masyarakat.

Saran

Kampung hijau sebagai fokus dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat harus di dukung dengan kerjasama berbagai pihak dalam mengembangkannya. Pendidikan harus menjadi fondasi keilmuan dalam mengembangkan potensi dan perilaku masyarakat. Kreatifitas dan inovasi menjadi unsur penting dalam memvisualisasikan ide dan konsep sehingga akan tercipta kampung hijau yang mampu mengedukasi masyarakat. Selain itu perlu juga dilakukan pembinaan dan pelatihan lanjutan untuk meng edukasi masyarakat.

Riadi, S., Normelani, E., Bachri, A. A., Hidayah, N., & Sari, Y. P. (2020). RANCANGAN ATRAKSI WISATA EDUKASI DI KAMPUNG HIJAU KOTA BANJARMASIN. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 7(1).
<https://doi.org/10.18860/jpips.v7i1.10364>

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, I. A. S., Damiati, D., & Adnyawati, N. D. M. S. (2019). POTENSI OBJEK WISATA EDUKASI DI KABUPATEN GIANYAR. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2).
<https://doi.org/10.23887/jjpkk.v9i2.22136>
- Lailia, A. N. (2014). Gerakan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi Tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau Di Kelurahan Gundih Surabaya). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 283–302.
- Pramudito, S. (2014). Kampung Hijau: Studi Perilaku Warga di Kampung Gambiran Yogyakarta. *Konsep Dan Implementasi: Infrastruktur - Bangunan - Konstruksi "Hijau" Mewujudkan Kampung Hijau*.
- Priyanto, R. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
<https://doi.org/10.31227/osf.io/g3k48>